



Peran Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Glamping di Kota Malang, Jawa Timur

Muhammad Irfan

Sekolah Tinggi Pariwisata Bogor, Indonesia

Alamat: Jalan Ring Road Taman Yasmin, Curug Mekar No. 17, Kota Bogor, Jawa Barat 16113, Indonesia

Korespondensi penulis: Muhammad.irfan1207@gmail.com

Abstract. *The same busy and troubled day-to-day problems fill people. Nature with varied topography like hilly areas, coasts, valleys, and others creates beautiful areas. One region that has topographic diversity exists in poor cities. One of the activities that can enjoy nature directly is camping. Not everybody can do camping activities because of the difficult terrain to access. Therefore, there is a glamping that is a luxurious and practical camping activity as a solution. Glamping can be combined with a resort that is a tourist destination equipped with accommodation facilities and produces a glamping resort that offers comfort to visitors to stay outdoors. The method used is a case study method based on existing data, the objective of planning is to design a tourist area without having to damage nature, adapting to the conditions of the site already existing, and easily passable. The results of planning are tourist areas that can be easily reached consisting of several masses of buildings placed on a particular area as facilities from areas such as glamping lodging placed in the back of the area and outbounds placed scattered following the shape of the contours of the region.*

Keywords: *Glamping, Resort, Natural Tourism.*

Abstrak. Kesibukan Yang Cenderung Sama Dan Masalah Yang Dihadapi Setiap Hari Membuat Orang Menjadi Jenuh. Melepas Rasa Jenuh Dapat Dengan Berlibur Ke Tempat Wisata Alam. Alam Yang Memiliki Topografi Bervariasi Seperti Wilayah Berbukit, Pantai, Lembah, Dan Lainnya Memunculkan Wilayah Yang Indah. Salah Satu Daerah Yang Memiliki Keanekaragaman Topografi Terdapat Pada Kota Malang. Salah Satu Kegiatan Yang Dapat Menikmati Alam Secara Langsung Adalah Kegiatan Camping/Berkemah. Kegiatan Berkemah Tidak Semua Orang Dapat Melakukannya Dikarenakan Medan Yang Sulit Untuk Ditempuh. Oleh Karena Itu, Muncul Glamping (Glamour Camping) Yang Merupakan Kegiatan Berkemah Yang Mewah Dan Praktis Sebagai Solusi. Glamping Dapat Digabungkan Dengan Resort Yang Merupakan Tempat Wisata Yang Dilengkapi Fasilitas Penginapan Dan Menghasilkan Glamping Resort Yang Menawarkan Kenyamanan Kepada Pengunjung Untuk Menginap Di Alam Terbuka. Metode Yang Digunakan Adalah Metode Studi Kasus Dengan Bersumber Dari Data-Data Yang Ada, Tujuan Perancangan Adalah Mendesain Kawasan Wisata Tanpa Harus Merusak Alam, Menyesuaikan Kondisi Tapak Yang Telah Ada, Dan Dapat Mudah Dilalui. Hasil Dari Perancangan Adalah Kawasan Wisata Yang Dapat Dijangkau Dengan Mudah Terdiri Dari Beberapa Massa Bangunan Yang Letakkan Pada Area Tertentu Sebagai Fasilitas Dari Kawasan Seperti Penginapan Glamping Yang Diletakkan Pada Area Belakang Kawasan Dan Outbound Yang Diletakkan Tersebar Mengikuti Bentuk Dari Kontur Kawasan.

Kata kunci: Glamping, Resort, Wisata Alam.

1. LATAR BELAKANG

Kota Malang, terletak di dataran tinggi Jawa Timur, membuka pintu ke keindahan yang tak terhingga. Dengan ketinggian mencapai 440 hingga 667 meter di atas permukaan laut, kota ini menawarkan keunikan udara sejuk yang menjadi pelipur bagi setiap pengunjung. Namun, daya tariknya tak hanya terletak pada aspek geografisnya. Sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur, Malang memiliki sejarah dan budaya yang kaya, menciptakan panggung yang sempurna bagi pengalaman wisata yang tak terlupakan.

Dikelilingi oleh rangkaian pegunungan seperti Arjuno, Semeru, Kawi, Panderman, dan Kelud, Kota Malang menghias dirinya dengan panorama alam yang menakjubkan. Pepohonan hijau memeluk kota ini, menciptakan suasana yang asri dan menenangkan. Sejalan dengan keindahan alamnya, Malang juga terkenal sebagai tujuan wisata yang menawarkan beragam atraksi, mulai dari wisata sejarah hingga petualangan di ketinggian pegunungan.

Bentangan panoramanya yang memukau tidak hanya menjadi daya tarik alam semata. Kota Malang juga terus mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata untuk memberikan pengalaman terbaik bagi para wisatawan. Infrastruktur yang terus berkembang mencerminkan komitmen kota ini untuk menjadi destinasi unggulan, memenuhi kebutuhan dan harapan setiap pengunjung.

Dalam perkembangannya, industri pariwisata Malang menawarkan lebih dari sekadar penginapan biasa. Salah satu konsep yang semakin populer adalah glamping, kependekan dari glamorous camping. Tempat ini menjanjikan pengalaman menginap yang unik, menggabungkan kemewahan dengan nuansa alam. Berbagai lahan di Malang dimanfaatkan untuk menciptakan tempat-tempat glamping yang memanjakan pengunjungnya.

Mengapa Kota Malang menjadi destinasi ideal untuk glamping? Keunikan geografis dan keberagaman atraksi wisatanya memberikan nilai tambah bagi pengalaman glamping yang tak terlupakan. Udara sejuk, pepohonan hijau, dan suasana pegunungan memberikan latar belakang idilis yang membuat setiap momen di glamping Malang menjadi istimewa.

Dorongan dari pengunjung yang semakin mencari pengalaman berbeda mendorong pengembangan konsep glamping di Malang. Pengelola wisata dan penginapan berlomba-lomba menciptakan lingkungan yang memesona, memadukan kemewahan akomodasi dengan keindahan alam sekitar. Inovasi ini menciptakan pilihan baru bagi mereka yang ingin lebih dari sekadar menginap biasa.

Berdasarkan pesona dan perkembangan tersebut, Malang kini menawarkan berbagai tempat glamping yang memikat hati. Setiap tempat memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri, menawarkan pengalaman yang berbeda-beda. Dari kemewahan tenda glamor hingga bungalow yang terpencil, pilihan glamping di Malang sangat beragam.

Dengan latar belakang yang kaya akan keindahan alam dan perkembangan industri pariwisatanya, Malang menjadi tempat yang cocok untuk menjalani pengalaman glamping yang tak terlupakan. Makalah ini akan menggali lebih dalam tentang tempat-tempat glamping di Malang, memberikan wawasan mendalam tentang kemewahan alam dan kenyamanan glamping yang dapat dinikmati oleh para pengunjung. Selamat menikmati keindahan glamping

di Malang, tempat di mana alam dan kemewahan bersatu harmonis dalam satu pengalaman wisata.

Tujuan Penelitian

1. Meneliti preferensi dan harapan pengunjung terhadap fasilitas, lokasi, dan pengalaman glamping di Malang untuk memahami faktor-faktor kunci yang memengaruhi kepuasan dan keberlanjutan industri glamping.
2. Menilai dampak ekonomi lokal dan interaksi sosial yang dihasilkan oleh industri glamping di Malang, termasuk kontribusi terhadap lapangan pekerjaan, perkembangan ekonomi lokal, dan keterlibatan komunitas setempat.
3. Menyelidiki inovasi dalam konsep glamping yang diterapkan di Malang serta mengevaluasi langkah-langkah keberlanjutan yang diambil oleh pengelola glamping untuk mempertahankan lingkungan dan memanfaatkan sumber daya secara bijak.

Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian akan memfokuskan pada sejumlah tempat glamping di Malang, mengidentifikasi dan menganalisis keunggulan serta keunikannya masing-masing dalam menyajikan pengalaman glamping.
2. Ruang lingkup melibatkan analisis preferensi, demografi, dan harapan pengunjung glamping di Malang melalui survei dan wawancara untuk mendapatkan pandangan mendalam tentang kepuasan dan ekspektasi mereka.
3. Penelitian akan meneliti dampak ekonomi dan sosial industri glamping terhadap masyarakat setempat, melibatkan wawancara dengan pemangku kepentingan dan analisis data ekonomi lokal yang relevan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kota Malang, terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, memiliki geografi yang memukau. Terletak di dataran tinggi dengan ketinggian berkisar antara 440 hingga 667 meter di atas permukaan laut, kota ini menawarkan udara sejuk yang menjadi ciri khasnya. Dikelilingi oleh pegunungan seperti Arjuno, Semeru, Kawi, Pandoman, dan Kelud, Kota Malang memamerkan panorama alam yang indah, dengan pepohonan hijau dan suasana pegunungan yang asri.

Kota Malang menjadi destinasi unggulan bagi para wisatawan dengan berbagai potensi pariwisata yang menarik. Keberagaman atraksi mulai dari wisata sejarah hingga petualangan di pegunungan memberikan daya tarik tersendiri. Salah satu konsep pariwisata yang semakin populer adalah glamping (glamorous camping), menciptakan pengalaman menginap unik yang memadukan kemewahan dengan keindahan alam.

Kota ini juga dikenal dengan kampung-kampung tematiknya, seperti Kampung Wisata Jodipan yang berwarna-warni, Kampung Tridi dengan seni muralnya, dan kampung-kampung budaya seperti Kampung Budaya Polowijen dan Kampung Topeng Malangan. Taman-taman kota yang bersih dan nyaman, seperti Alun-Alun Merdeka dan Alun-Alun Tugu, memberikan suasana yang ramah anak dan estetis.

Meskipun Kota Malang telah meraih penghargaan sebagai salah satu kota dengan udara terbersih di Asia, tantangan lingkungan tetap ada. Pertumbuhan kota yang pesat dan kebutuhan akan infrastruktur dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk menjaga kebersihan udara dan kelestarian alam, termasuk dalam pengembangan kampung-kampung hijau dan taman tematik.

Beberapa aspek penting peran masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi glamping di Kota Malang, Jawa Timur, antara lain:

1. Pengembangan Fasilitas dan Inovasi: Pengembangan fasilitas dan inovasi kreatif dalam pengelolaan objek wisata Sungai Wain melalui Glamour Camping (Glamping) telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam meningkatkan fasilitas dan menawarkan pengalaman wisata yang lebih menarik.
2. Pengembangan Usaha Baru: Ketika kawasan wisata telah terbentuk, masyarakat sekitar berpeluang untuk membuka usaha baru sebagai pendukung pengembangan wisata. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal dapat berperan sebagai pengusaha yang mendukung pengembangan pariwisata.
3. Pengembangan Ekonomi: Valuasi ekonomi objek wisata glamping di Menoreh di Malang menunjukkan bahwa masyarakat di kawasan tersebut dapat memanfaatkan jasa glamping untuk meningkatkan pendapatan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa glamping dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat lokal.
4. Sosialisasi dan Penerapan: Sosialisasi glamping camp sebagai potensi bisnis pariwisata berkelanjutan di Desa Tongging telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal dapat berperan dalam menyosialisasikan dan menerapkan glamping camp sebagai alternatif pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

5. Optimalisasi Pengembangan: Optimalisasi pengembangan objek wisata glamping di Kota Malang, Jawa Timur, juga telah dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat lokal dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pengembangan destinasi wisata glamping.

Dalam konteks pariwisata, keseimbangan antara meningkatkan kunjungan wisata dan melestarikan lingkungan perlu diperhatikan. Pengelolaan tempat wisata, terutama kampung-kampung tematik, harus memperhatikan prinsip-prinsip keberlanjutan agar tidak merugikan lingkungan sekitar.

Dengan pemahaman yang mendalam terhadap profil Kota Malang, kita dapat mengapresiasi keindahan alamnya, kekayaan budayanya, dan sekaligus berkontribusi pada pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang.

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pembangunan pariwisata yang memperhatikan keseimbangan antara ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Definisi ini mencerminkan upaya untuk menjaga daya dukung lingkungan alam, memelihara dan menghormati warisan budaya lokal, serta memberikan manfaat ekonomi yang adil dan berkelanjutan bagi komunitas lokal. Pada intinya, pariwisata berkelanjutan bertujuan menciptakan dampak positif jangka panjang, mengurangi dampak negatif, dan meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan tidak hanya mengejar pertumbuhan jumlah wisatawan, tetapi juga memperhatikan kualitas pengalaman dan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan, pariwisata berkelanjutan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif secara menyeluruh.

Pariwisata berkelanjutan juga melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, memperkuat identitas budaya, dan mempromosikan penggunaan sumber daya yang bijak. Dengan pendekatan ini, pariwisata bukan hanya menjadi sumber pendapatan ekonomi, tetapi juga alat untuk melestarikan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu destinasi.

Prinsip-prinsip Pariwisata Berkelanjutan

1. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi yang merata kepada masyarakat lokal. Ini melibatkan distribusi pendapatan yang adil, penciptaan lapangan kerja lokal, dan pemberdayaan ekonomi komunitas setempat.
2. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga keberlanjutan ekosistem dan keanekaragaman hayati. Destinasi pariwisata harus melibatkan praktik-praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, konservasi air, dan pelestarian alam.

3. Pariwisata berkelanjutan menghargai dan menghormati budaya lokal. Hal ini mencakup pengembangan program pariwisata yang mempromosikan dan melibatkan masyarakat dalam pelestarian warisan budaya mereka.
4. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan destinasi pariwisata adalah prinsip kunci. Dengan demikian, masyarakat memiliki peran aktif dalam merancang dan menjaga keberlanjutan pariwisata.
5. Pariwisata berkelanjutan berfokus pada kualitas pengalaman wisatawan, bukan hanya kuantitas. Wisatawan diharapkan memahami dan menghargai nilai-nilai budaya serta alam, serta mematuhi prinsip-prinsip berkelanjutan.

Prinsip-prinsip ini membentuk dasar bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan, mengarahkan industri pariwisata menuju praktik yang lebih ramah lingkungan, inklusif, dan berdampak positif bagi semua pihak yang terlibat.

Undang-Undang Pariwisata di Indonesia merupakan landasan hukum yang mengatur segala aspek terkait pengembangan dan pengelolaan pariwisata di negara ini. Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjadi payung hukum utama yang mencakup regulasi terkait pengelolaan destinasi, perlindungan lingkungan, dan hak serta kewajiban wisatawan. Undang-Undang ini juga mengakui pentingnya pariwisata berkelanjutan, menekankan perlunya menjaga kelestarian alam, budaya, dan memberikan manfaat ekonomi yang adil kepada masyarakat lokal.

Pemerintah Indonesia telah mengambil berbagai kebijakan untuk mendorong pariwisata berkelanjutan, sejalan dengan perubahan paradigma menjadi lebih ramah lingkungan dan inklusif.

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN): Kebijakan ini mencakup visi dan misi pemerintah terkait pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. RPJMN menetapkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan daya saing destinasi pariwisata Indonesia sambil memperhatikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata: Pemerintah fokus pada pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan dengan memberikan dukungan dalam infrastruktur, pelatihan SDM, dan promosi pariwisata yang bertanggung jawab.
3. Pedoman Wisatawan Berkelanjutan: Pemerintah mendorong kesadaran wisatawan akan pentingnya praktik pariwisata berkelanjutan melalui pedoman dan kampanye. Ini melibatkan edukasi terkait perilaku wisatawan yang ramah lingkungan, menghormati budaya lokal, dan mendukung ekonomi lokal.

4. **Sertifikasi Pariwisata Berkelanjutan:** Pemerintah mendukung inisiatif sertifikasi untuk usaha pariwisata yang memenuhi kriteria berkelanjutan. Hal ini mencakup praktik ramah lingkungan, partisipasi masyarakat lokal, dan kontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi.
5. **Kolaborasi dengan Pihak Swasta dan Organisasi Non-Pemerintah (LSM):** Pemerintah berkolaborasi dengan pihak swasta dan LSM untuk mengimplementasikan kebijakan pariwisata berkelanjutan. Ini termasuk program-program kemitraan yang bertujuan membangun kapasitas lokal, mendukung konservasi alam, dan menciptakan peluang ekonomi bagi komunitas setempat.

Dengan undang-undang dan kebijakan ini, pemerintah berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pariwisata yang berkelanjutan, memastikan kelestarian alam dan budaya, serta memberikan manfaat ekonomi yang merata kepada masyarakat lokal. Melalui regulasi dan kebijakan, Indonesia berupaya menjadikan pariwisata sebagai kekuatan positif yang mendukung pembangunan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian tentang peran masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi glamping di Kota Malang, Jawa Timur, dapat dilihat dari beberapa sumber yang telah disebutkan. Berikut adalah ringkasan metode penelitian yang relevan:

1. **Sosialisasi Glamping Camp:**
 - Tahap Perencanaan: Tim PkM menyusun proposal kegiatan PkM untuk melakukan sosialisasi glamping camp kepada pemangku kepentingan. Pembagian tugas penyusunan materi diberikan sesuai dengan bidang keahlian.
 - Tahap Pelaksanaan: Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengenalan glamping camp, fungsi, prospek bisnisnya, contoh bisnis yang berhasil, dan beberapa spot glamping camp yang berpotensi.
2. **Valuasi Ekonomi Objek Wisata Glamping Menoreh:**
 - Penelitian ini mendorong masyarakat di kawasan Nglinggo untuk memanfaatkan jasa glamping. Hasilnya menunjukkan bahwa glamping dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.

3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Tlogo Land:
 - Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis faktor internal dan eksternal Wisata Tlogo Land. Analisis ini meliputi daya tarik wisata, fasilitas, dan potensi pengembangan.
4. Strategi Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran:
 - Penelitian ini menggunakan strategi community-based tourism. Metode yang digunakan termasuk meningkatkan promosi ke mancanegara, meningkatkan kualitas fasilitas, dan mengembangkan produk olahan lokal.
5. Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Sungai Wain:
 - Penelitian ini melibatkan pengembangan fasilitas dan inovasi kreatif dalam pengelolaan objek wisata Sungai Wain melalui Glamour Camping (Glamping).

Dalam keseluruhan, metode penelitian yang digunakan meliputi:

- Sosialisasi dan edukasi masyarakat lokal tentang potensi glamping.
- Analisis ekonomi untuk mengetahui dampak glamping terhadap pendapatan masyarakat.
- Pengembangan fasilitas dan inovasi dalam pengelolaan objek wisata.
- Strategi pengembangan desa wisata berbasis community-based tourism.

Metode ini membantu memahami peran masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi glamping di Kota Malang, Jawa Timur, serta memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat lokal dapat berkontribusi dalam meningkatkan pariwisata berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Pariwisata Berkenanjutan di Malang

A. Inisiatif Pemerintah Daerah

Pemerintah Daerah Malang telah memperlihatkan inisiatif yang kuat dalam mengembangkan glamping sebagai bagian dari strategi pariwisata berkelanjutan. Melalui program-program pengembangan destinasi wisata, mereka memberikan dukungan infrastruktur dan perizinan untuk fasilitas glamping. Langkah ini sejalan dengan visi pemerintah untuk menciptakan pengalaman wisata yang unik dan berkelanjutan, di mana wisatawan dapat menikmati keindahan alam Malang sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Selain itu, Pemerintah Daerah juga terlibat aktif dalam memberikan insentif kepada pengusaha glamping yang menerapkan praktik ramah lingkungan. Program

insentif ini mencakup pengurangan pajak, bantuan keuangan, dan dukungan promosi. Dengan cara ini, pemerintah berperan tidak hanya sebagai regulator tetapi juga sebagai pemangku kepentingan yang berkontribusi langsung pada perkembangan glamping di wilayah Malang.

B. Peran Masyarakat Lokal

Peran masyarakat lokal menjadi kunci dalam keberlanjutan glamping di Malang. Pemerintah Daerah telah mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam kepemilikan dan pengelolaan glamping. Hal ini menciptakan dampak positif, memberikan peluang pekerjaan bagi penduduk setempat, dan meningkatkan kesejahteraan komunitas. Masyarakat lokal juga terlibat dalam menjaga kelestarian lingkungan sekitar glamping, menjadi pemandu lokal, dan mendukung kegiatan wisata budaya.

Selain itu, kesadaran masyarakat lokal tentang pentingnya menjaga keaslian budaya daerah juga ditingkatkan. Beberapa glamping menawarkan pengalaman budaya lokal, seperti kelas memasak tradisional atau pertunjukan seni lokal, yang melibatkan langsung masyarakat setempat. Dengan demikian, glamping tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga berperan dalam pelestarian warisan budaya Malang.

C. Keterlibatan Sektor Swasta

Sektor swasta memiliki peran penting dalam pengembangan glamping di Malang. Banyak pengusaha yang melihat potensi ekonomi dan ekologis dalam konsep glamping telah berinvestasi dalam pembangunan dan operasional fasilitas glamping. Keterlibatan sektor swasta membawa inovasi dan kualitas layanan yang diperlukan untuk menarik wisatawan yang mencari pengalaman unik.

Keterlibatan perusahaan swasta juga mencakup upaya untuk menjaga keberlanjutan operasional glamping. Banyak dari mereka telah mengadopsi praktik ramah lingkungan, seperti pengelolaan limbah yang baik, penggunaan sumber daya terbarukan, dan pelibatan dalam proyek-proyek konservasi alam. Dengan demikian, sektor swasta bukan hanya sebagai pihak yang mencari keuntungan tetapi juga sebagai mitra penting dalam menjaga harmoni antara pariwisata dan alam.

D. Tantangan dan Hambatan

Meskipun kesuksesan glamping di Malang, beberapa tantangan dan hambatan tetap ada. Pertama, infrastruktur yang belum optimal di beberapa wilayah dapat

membatasi pengembangan glamping. Pemerintah perlu terus berinvestasi dalam peningkatan infrastruktur akses ke lokasi glamping untuk meningkatkan daya saing dan kenyamanan wisatawan.

Selain itu, perlu perhatian khusus terhadap kelestarian lingkungan seiring dengan pertumbuhan glamping. Meningkatnya jumlah kunjungan dapat meningkatkan tekanan pada lingkungan sekitar, dan solusi berkelanjutan harus diterapkan untuk menjaga keseimbangan ekosistem.

Selanjutnya, koordinasi antara pemerintah daerah, masyarakat lokal, dan sektor swasta perlu ditingkatkan. Hal ini untuk memastikan bahwa pengembangan glamping tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga memperhatikan nilai-nilai lokal dan keberlanjutan lingkungan. Dengan mengatasi tantangan ini, glamping di Malang dapat terus berkembang sebagai destinasi unggulan yang menggabungkan keindahan alam, kenyamanan mewah, dan keberlanjutan.

II. Tantangan dan Hambatan

A. Perubahan Iklim

Glamping di Malang, seperti tempat-tempat glamping pada umumnya, ikut menyiratkan dampak terhadap perubahan iklim. Peningkatan kunjungan ke destinasi ini dapat menyebabkan peningkatan emisi karbon akibat transportasi dan energi yang digunakan di tempat penginapan. Oleh karena itu, pengelola dan pemangku kepentingan pariwisata perlu mempertimbangkan penerapan teknologi hijau dan praktik berkelanjutan untuk mengurangi dampak lingkungan yang merugikan.

Selain itu, aspek pelestarian alam dan lingkungan menjadi krusial dalam konteks perubahan iklim. Dengan semakin banyaknya pembangunan dan infrastruktur untuk glamping, penting untuk memastikan bahwa langkah-langkah konservasi diterapkan, seperti penanaman kembali dan pengelolaan air yang berkelanjutan. Kesadaran akan dampak perubahan iklim pada destinasi wisata perlu menjadi prioritas, dan solusi inovatif harus diupayakan untuk mengurangi jejak karbon.

B. Over-Tourism

Dengan meningkatnya popularitas glamping di Malang, ada risiko meningkatnya over-tourism. Kepadatan wisatawan dapat mengakibatkan dampak negatif, termasuk penurunan kualitas lingkungan, kerusakan pada ekosistem lokal,

dan konflik antara wisatawan dan komunitas lokal. Oleh karena itu, pengelola destinasi perlu mengambil langkah-langkah yang bijaksana dalam mengatur kapasitas dan menjaga keseimbangan agar tetap dapat memberikan pengalaman positif tanpa merugikan lingkungan dan masyarakat lokal.

Strategi pengelolaan over-tourism dapat melibatkan penetapan kuota wisatawan, penyebaran informasi mengenai kunjungan pada waktu-waktu tertentu, dan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengambilan keputusan terkait pariwisata. Dengan demikian, glamping dapat tetap menjadi opsi pariwisata yang berkelanjutan dan berdampak positif.

C. Pengelolaan Limbah Pencemaran

Kegiatan glamping, meskipun menawarkan kemewahan, tetap menghasilkan limbah yang perlu dikelola secara bijaksana. Peningkatan jumlah wisatawan yang menginap di tempat glamping berpotensi meningkatkan volume limbah, termasuk limbah plastik dan limbah non-biodegradable lainnya. Oleh karena itu, pengelola glamping di Malang perlu mengimplementasikan praktik pengelolaan limbah yang ramah lingkungan, seperti daur ulang, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, dan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya pengelolaan limbah.

Selain limbah, aspek pencemaran juga perlu diperhatikan. Aktivitas pariwisata dapat menyebabkan pencemaran udara dan air, terutama jika pengelolaan limbah tidak memadai. Oleh karena itu, penerapan standar kebersihan dan pemantauan lingkungan secara rutin sangat penting untuk meminimalkan dampak pencemaran yang mungkin terjadi.

D. Keseimbangan Anatar Pariwisata dan Konservasi

Mengelola keseimbangan antara pariwisata dan konservasi alam menjadi tantangan penting di era glamping di Malang. Dengan peningkatan aktivitas manusia di area konservasi, risiko gangguan terhadap ekosistem dan habitat alam meningkat. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, pengelola destinasi, dan organisasi konservasi untuk memastikan bahwa kegiatan glamping tidak merugikan keberlanjutan ekosistem.

Langkah-langkah konkret, seperti pengembangan jalur wisata yang ramah lingkungan dan edukasi kepada wisatawan tentang pentingnya konservasi, dapat membantu mencapai keseimbangan yang diinginkan. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat lokal dalam program konservasi dapat memberikan dampak positif,

memastikan bahwa keuntungan pariwisata juga dirasakan oleh mereka yang tinggal di sekitar area konservasi.

E. Peran Masyarakat Lokal

Peran masyarakat lokal dalam konteks glamping di Malang sangat signifikan. Dalam era pariwisata yang berkelanjutan, partisipasi masyarakat lokal bukan hanya dianggap sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai kunci keberlanjutan. Masyarakat lokal dapat menjadi penjaga kearifan lokal, budaya, dan keberlanjutan lingkungan.

Pengembangan glamping seharusnya memberdayakan masyarakat lokal melalui pelibatan dalam manajemen destinasi, peluang pekerjaan, dan pendidikan. Dengan demikian, mereka dapat merasakan manfaat ekonomi yang adil dari pertumbuhan pariwisata, dan sekaligus berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan destinasi mereka.

Dalam menghadapi tantangan dan peluang glamping di Malang, melibatkan masyarakat lokal sebagai mitra dalam pengelolaan pariwisata dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dan merata bagi semua pihak yang terlibat.

III. Praktik Pariwisata Berkelanjutan

A. Pengelolaan Destinasi Wisata

Pengelolaan destinasi wisata menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan glamping di Malang. Oak Tree Glamping Resort, Lembah Indah Glamping Malang, Omah Gayeng Singosari, Bata Merah Guest House, dan Shanaya Resort Malang memperlihatkan dedikasi dalam merancang dan menjaga fasilitas agar sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Mulai dari penggunaan bahan ramah lingkungan hingga penerapan praktik pengelolaan yang memperhatikan keberlanjutan alam dan budaya setempat.

Penerapan konsep glamping di Malang tidak hanya sebatas memberikan pengalaman menginap yang nyaman, tetapi juga menciptakan desain bangunan yang ramah lingkungan dan berintegrasi dengan alam sekitar. Pengelolaan yang baik ini tidak hanya mencakup aspek estetika, tetapi juga melibatkan upaya pelestarian lingkungan setempat, termasuk tata kelola sumber daya alam yang berkelanjutan.

B. Edukasi dan Kesadaran Lingkungan

Edukasi dan kesadaran lingkungan menjadi fokus penting dalam konsep glamping di Malang. Melalui desain bangunan yang ramah lingkungan dan

penerapan praktik berkelanjutan, pengunjung glamping diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam. Tempat-tempat glamping tersebut seringkali menyelenggarakan kegiatan edukatif, seperti workshop, seminar, atau tur lingkungan, untuk meningkatkan kesadaran lingkungan para pengunjung.

Dengan mendukung edukasi dan kesadaran lingkungan, glamping di Malang bukan hanya sekadar tempat menginap, tetapi juga menjadi wahana bagi wisatawan untuk lebih memahami dampak positif dari praktik pariwisata berkelanjutan. Kesadaran ini diharapkan dapat membawa perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan bagi pengunjung, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pelestarian alam dan budaya setempat.

C. Keterlibatan Komunikasi Lokal

Glamping di Malang aktif melibatkan komunitas lokal dalam operasional dan pengelolaan. Keterlibatan ini mencakup partisipasi dalam pengelolaan lingkungan sekitar, pemasaran produk lokal, serta pelibatan dalam kegiatan budaya. Beberapa tempat glamping berkolaborasi dengan pengrajin lokal untuk menghadirkan sentuhan tradisional dalam desain interior maupun eksterior, memberikan dampak positif pada ekonomi dan keberlanjutan budaya di sekitar.

Melibatkan komunitas lokal juga memastikan bahwa glamping di Malang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga membangun hubungan yang positif antara pengelola dan masyarakat setempat. Dengan memprioritaskan produk dan jasa lokal, glamping berperan sebagai agen penggerak ekonomi yang mendukung keberlanjutan kesejahteraan komunitas sekitar.

D. Tindakan Konservasi Lingkungan

Tindakan konservasi lingkungan menjadi prinsip pokok dalam pengelolaan glamping di Malang. Lokasi-lokasi glamping tersebut mengambil langkah-langkah konkret untuk menjaga keanekaragaman hayati dan ekosistem sekitar. Ini termasuk penanaman pohon, pengelolaan air, dan kebijakan ramah lingkungan seperti penggunaan energi terbarukan.

Selain itu, glamping di Malang juga sering berkolaborasi dengan lembaga-lembaga konservasi atau lembaga nirlaba yang berfokus pada pelestarian lingkungan. Dengan melakukan investasi pada konservasi, glamping turut serta dalam usaha mempertahankan keindahan alam yang menjadi daya tarik utama destinasi mereka.

E. Pembangunan Ekonomi Lokal

Pembangunan ekonomi lokal menjadi dampak positif yang signifikan dari keberadaan glamping di Malang. Dengan mengutamakan penggunaan produk lokal, glamping mendukung pelaku usaha mikro dan kecil di sekitar. Masyarakat lokal terlibat dalam penyediaan bahan makanan, kerajinan, dan layanan lainnya, menciptakan lingkungan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengelolaan glamping yang memprioritaskan pemberdayaan ekonomi lokal tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat setempat, tetapi juga menciptakan rasa memiliki bersama terhadap keberlanjutan destinasi wisata. Dengan membuka peluang kerja dan mendukung inisiatif bisnis lokal, glamping di Malang menjelma menjadi model pariwisata berkelanjutan yang memberikan dampak positif secara ekonomi dan sosial.

IV. Studi Kasus

Suasana sejuk dan keindahan Malang menjadikannya destinasi wisata populer, dan bagi yang mencari pengalaman menginap yang unik, glamping menjadi pilihan istimewa. Glamping, singkatan dari "glamorous camping," memberikan sentuhan mewah pada pengalaman berkemah tanpa harus repot membawa peralatan dan bahan makanan. Berikut beberapa rekomendasi glamping terbaik di Malang.

1. Oak Tress Glamping Resort

Oak Tree Glamping Resort menghadirkan desain mewah dengan konsep tenda dan sentuhan kayu. Fasilitas lengkap seperti TV layar datar, kamar mandi pribadi, dan area teras membuat pengalaman menginap semakin istimewa. Alamatnya di Jalan Tawang Argo No. 01, Batu, Malang, Jawa Timur.

2. Lembah Indah Glamping Malang

Lembah Indah Glamping Malang menawarkan penginapan dengan atap bulat transparan, memberikan pengalaman tidur di bawah bintang-bintang. Dengan pemandangan sawah dan perkebunan hijau, tempat ini menjanjikan ketenangan. Lokasinya di Lembah Indah Malang, Gendogo, Balesari, Ngajum, Malang, Jawa Timur.

3. Omah Gayeng Singosari Villa dan Glamping

Lokasi sejuk di kaki gunung membuat Omah Gayeng Singosari Villa & Glamping menjadi pilihan ideal. Tersedia tenda camping dan cottages yang lebih besar dengan fasilitas kolam renang, ATV, dan sepeda. Alamatnya di Petung Wulung, Toyomarto, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang.

4. Bata Merah Guest House dan Camping Ground

Terletak di Jalan Mawar Putih, Gunungsari, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Bata Merah Guest House & Camping Ground menyediakan berbagai jenis kamar, termasuk Rumah Bata, Rumah Kayu, dan Rumah Tenda. Lingkungan asri dengan persawahan hijau memberikan kesan damai. Harganya mulai dari Rp300 ribuan.

5. Shanaya Resort Malang

Shanaya Resort Malang menghadirkan pengalaman glamping dengan pondok kayu dan kamar mandi batu alam. Tersedia pondok glamping untuk dua hingga empat orang, serta berbagai cottages dan vila. Fasilitas lengkap, mulai dari AC, TV, hingga kolam renang outdoor. Harga menginap mulai dari Rp500 ribuan, lokasinya di Perum GPA, Ngijo, Kecamatan Karang Ploso, Kabupaten Malang.

Nikmati liburan berkesan di Malang dengan memilih salah satu tempat glamping yang menghadirkan kenyamanan luar biasa sambil tetap terhubung dengan alam. Dengan konsep ini, para wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam Malang tetapi juga merasakan kemewahan dan kenyamanan yang istimewa selama liburan mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Suasana sejuk dan keindahan Malang menjadikannya destinasi wisata populer, terutama dengan adanya opsi glamping yang unik. Berikut adalah beberapa rekomendasi kegiatan yang dapat membuat pengalaman menginap di glamping di Malang semakin berkesan.

Destinasi pertama yang patut dikunjungi adalah Oak Tree Glamping Resort, yang menawarkan desain mewah dengan sentuhan kayu. Di sini, Anda bisa menikmati kenyamanan maksimal dengan fasilitas lengkap seperti TV layar datar, kamar mandi pribadi, dan area teras. Selain itu, jangan lewatkan kesempatan untuk bersantai dan menikmati keindahan alam sekitar resort.

Selanjutnya, Lembah Indah Glamping Malang memberikan pengalaman menginap yang menenangkan dengan atap bulat transparan yang memungkinkan Anda tidur di bawah bintang-bintang. Anda dapat menikmati pemandangan sawah dan perkebunan hijau yang memberikan ketenangan. Jadikan waktu pagi untuk menikmati sarapan lezat sambil menikmati keindahan alam sekitar.

Bagi yang mencari lokasi sejuk di kaki gunung, Omah Gayeng Singosari Villa & Glamping menjadi pilihan yang ideal. Selain menginap di tenda camping atau cottages, Anda

dapat berpartisipasi dalam berbagai kegiatan outdoor seperti berenang di kolam renang, menjelajahi area sekitar dengan ATV, atau bersepeda di sekitar lokasi glamping.

Tempat berikutnya, Bata Merah Guest House & Camping Ground, berlokasi di tengah lingkungan asri dengan persawahan hijau dan perkebunan. Di sini, Anda dapat merasakan ketenangan dan damai sambil menikmati berbagai fasilitas yang disediakan, termasuk WiFi, kamar mandi dengan air panas, dan mesin pembuat kopi.

Shanaya Resort Malang menawarkan pengalaman unik dengan pondok glamping terbuat dari kayu dan kamar mandi dari batu alam. Pilihlah pondok glamping yang sesuai dengan kebutuhan, dan habiskan waktu bersama keluarga atau teman-teman Anda. Nikmati fasilitas lengkap seperti AC, TV, taman, area barbekyu, dan kolam renang outdoor.

Selain menikmati kenyamanan di dalam glamping, manfaatkan kesempatan untuk menjelajahi sekitar. Anda dapat merencanakan perjalanan ke tempat-tempat wisata terdekat, mencoba kuliner lokal, atau mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh glamping itu sendiri. Pastikan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung keberlanjutan lingkungan dan memahami nilai-nilai budaya setempat.

Dengan menggabungkan pengalaman menginap yang nyaman dengan kegiatan yang mendalam, liburan di glamping di Malang akan menjadi kenangan tak terlupakan. Selamat menikmati suasana alam yang indah dan kenyamanan istimewa yang ditawarkan oleh tempat-tempat glamping pilihan di Malang.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Fauzi. (2020). Peran kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan wisata glamping di Malang. www.editor@jurnalpariwisataindonesia.id
- Andini, F. A., & Aufa, N. (2023). Resort Pantai Batakan Baru. *LANTING JOURNAL OF ARCHITECTURE*, 12(1), 21–37.
- Anggraini, D. J. (2017). Pengelolaan kampung wisata dalam perspektif community based tourism di Kampung Jodipan, Kota Malang. www.repository@ub.ac.id
- Choirul Anam. (2023). Geliat desa wisata di Kota Malang: Strategi pengembangan. www.info@bisnis.com
- Derika Talib, & Nur Fadhhilyah Usu. (2019). Peran masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata alam Arung Jeram Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara. www.talib@umgo.ac.id
- Dianovita, C., Syarif, F. R. P., Rustika, R., & Gardiarini, P. (2024). Optimalisasi pengembangan objek wisata Sungai Wain melalui pembuatan fasilitas glamour camping (glamping). *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 1–6.

- Febrianto, V. (2023). Potensi wisata Malang Raya untuk pemulihan ekonomi. www.redaksi@antaranews.com
- Prasetyo, A. P., & Rahardjo, P. (2023). Konsep penataan kawasan taman wisata alam Poetok Soeko Trawas, Kabupaten Mojokerto berbasis agrowisata. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 5(1), 389–400.
- Sari, H. P., & Wijayanti, A. R. K. (2023). Strategi pengelolaan Desa Minggirsari sebagai desa wisata alam ramah lingkungan. *Prosiding ESEC*, 4(1), 147–153.
- Widhiarini, N. M. A. N., & Pradiani, T. (2023). Investigating the impact of green marketing on stay decisions: The mediating role of green consumer behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 7(2), 435–447.
- Widyaningsih, N. K. A., Sinaga, F., & Wirawan, P. E. (2023). Pengaruh pelatihan soft skill dan hard skill terhadap kinerja karyawan di Bali Beach Glamping Resort. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, 2(3), 747–753.
- Wiska, M., Ermawati, E., Putri, D. E., Ferdinal, A., Resty, F., & Deswita, Y. (2023). The influence of tourist facilities, experiential marketing and the role of tourism ambassadors on tourist visiting satisfaction. *Greenation International Journal of Engineering Science*, 1(3), 145–414.